

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TEMATIK DENGAN PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INTEGRATED KELAS V MI TARBIYATUL HUDA

Wiwin Kurniawati

Institut Agama Islam Bani Fattah Jombang

wiwinkurniawati@mhs.iaibafa.ac.id

Abstract:

Integrated Learning Model is an approach that combines several subjects both in terms of teaching materials, life skills, and all things related to the real world context. This learning also varies in terms of talents, interests, or abilities of students. In this model the teacher must master learning that refers to a problem or project. The focus of the problem in this study are: (1) How is the application of the integrated model for class V Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Huda?, (2) How is the application of the integrated model to improve the learning outcomes of class V students of Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Huda?, (3) How are learning outcomes fifth grade students of Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Huda?. The research in this thesis uses classroom action research (CAR) research which is carried out collaboratively. The data collection technique used is the test and observation technique (observation). The results of this study indicate that (1) The application of the Integrated learning model in thematic learning for class V sub-themes The Effect of Heat on Life includes making an assessment that refers to 2 domains, namely project-based and problem-based. Namely by giving research assignments with the theme of conductors and insulators. (2) The application of the Integrated learning model to improve the learning outcomes of fifth grade students at MI Tarbiyatul Huda Banjardowo Jombang In cycle 1, it is in the Practicing Again category. and. In cycle 2, it is categorized as Good Enough. While the assessment of the first cycle process reaches an interval of 2.0 to 2.76 and the second cycle reaches an interval of 2.76 to 3.51. There was an increase from cycle 1 to cycle 2. (3) Thematic learning outcomes by applying the Integrated learning model were classified as very good. The results of this study can be seen from the average pre-test and post-test, where the pre-test scores 46.66% while the Post-test scores 93.33%. there was a very good improvement.

Keywords: Thematic Learning Outcomes, Integrated Learning.

PENDAHULUAN

Fenomena pendidikan, karena dengan mengenyam pendidikan seorang individu akan dapat merubah keadaannya menjadi lebih baik, seperti dalam QS. Ar-Ra'd ayat 11 yang Artinya: *"Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah suatu kaum hingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri."* Indonesia memiliki modal atau kekuatan untuk

Abnauna: Jurnal Ilmu Pendidikan Anak

Volume 1, Nomor 1, Januari 2022; p-ISSN: - ; e-ISSN: -

Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
IAIBAF A JOMBANG

investasi menjadi negara yang kuat dan bangsa yang besar. Modal tersebut diantaranya: kekayaan alam, kekayaan budaya, jumlah penduduk, kesatuan bahasa, ketaatan pada ajaran pada agama, dan sistem pemerintahan republik yang demokratis. Semua modal tersebut tidak akan berarti apabila mentalitas bangsa belum terbangun atau belum berubah ke arah yang lebih baik, mentalitas bangsa yang kurang kondusif akan menghambat kejayaan atau kemajuan suatu bangsa antara lain: tidak disiplin, malas, suka melanggar peraturan, nepotisme, ngaji mumpung, dan suka menerabas. Selama mentalitas bangsa tersebut semakin melonjak naik dan tidak mengalami penurunan, berarti bangsa tersebut bisa memanfaatkan potensi dan modal yang dimiliki.¹

Pendidikan merupakan sebuah hal yang bersifat fundamental bagi setiap individu yang berkesinambungan dalam segala bidang aspek hingga akhir perjuangan hidup, yang sudah biasa akrab disebut dengan “Belajar Sepanjang Hayat”. Indonesia termasuk salah satu negara yang kaya sumber daya alam (SDA) maupun sumber daya manusia (SDM), dengan kekayaan sumber daya alam yang terbentang luas dari pulau We (pulau vulkanik kecil yang terletak di barat laut pulau Sumatra) sampai pulau Rote (sebuah kepulauan yang terletak di Nusa Tenggara Timur) dan menurut Badan Pusat Statistik bahwa jumlah penduduk Indonesia sejumlah 237.641.326 jiwa (pada tahun 2010), diproyeksikan naik pada tahun 2017 sekitar 261.890.900.² Sumber daya manusia juga merupakan salah satu penentu dalam maju berkembangnya suatu bangsa, dengan banyaknya SDM dan begitu kayanya kekayaan alam di Indonesia, alangkah baiknya jika dikelola seoptimal mungkin agar menciptakan bangsa yang makmur dengan jiwa-jiwa intelektual, bermartabat dan bermoral tinggi dalam bersaing dengan negara lain, karena negara yang makmur belum tentu mampu menyediakan pendidikan yang berkuallitas, namun sudah pasti pendidikan yang berkualitas dapat menjamin kemakmuran suatu negara dan bangsa.³

Pendidikan juga bersifat universal atau menyeluruh dalam segala hal baik bidang formal ataupun non formal, dalam ketetapan Undang-undang RI no. 20 tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3, disebutkan bahwa fungsi pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan, membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlakul karimah, sehat jasmani rohani, cerdas, berilmu, cakap, kreatif, inovatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang berdemokrasi serta bertanggung jawab.⁴ Melalui pendidikan, setiap potensi yang dianugerahkan Allah SWT. bisa dioptimalkan dan diberdayakan untuk menjalankan fungsi sebagai pemimpin atau khalifah di muka bumi. Sehingga pendidikan tidak hanya

¹ Eni Purwati, *Pendidikan Karakter*, (Surabaya: Kopertais IV Press, 2012), 11 Beliau berkata Media yang paling ampuh dalam merubah mentalitas bangsa yakni melalui pendidikan dan keyakinan agama, dimana pendidikan yang dilaksanakan dengan sepenuh hati dan sungguh-sungguh bukan dengan keura-puraan atau sekedar formalitas belaka, karena itu pendidikan selalu terintegrasi dengan keyakinan agama yang dianutnya supaya menghasilkan insan-insan yang unggul, berbakat, dan mengutamakan akhlak atau moral.

² Risa Ruri Indraswari 1 dan Risni Julaeni Yuhan 2, *Jurnal Kependudukan Indonesia*, (Juni 2017, Vol. 12. No. 1), 1

³ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2009), 1

⁴ Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar tematik*, (Jakarta: Kencana, 2014), 10

mengembangkan kecerdasan saja, namun juga membawa peserta didik pada tingkat manusiawi dan peradaban, terutama pada zaman modern dengan berbagai kompleksitas yang ada.⁵

Proyeksi masa depan peradaban manusia adalah ingin mendapatkan sebuah kepastian dan kenyataan hidup yang terjamin lebih baik dari pada saat ini, di satu sisi lain zaman terus berevolusi dengan perkembangan global yang justru menggiring mereka ke arah *aliensi* (sebuah keadaan manusia yang asing dari kesejatian diri dan lingkungan sekitarnya). Keadaan seperti ini akan memunculkan kondisi dilematis-kontradiktif, dimana bisa menjadi peluang sekaligus tantangan bagi sistem pendidikan Islam untuk berpartisipasi dalam urun rembuk pembangunan masa depan peradaban manusia.⁶

Para pakar pendidikan atau tenaga kependidikan dalam setiap dekade atau dari waktu ke waktu selalu melakukan refleksi dan evaluasi demi tercapainya tujuan pendidikan yang sesungguhnya, wajar saja jika kurikulum pendidikan berubah-ubah, sebab kurikulum yang hidup yaitu kurikulum yang tidak stagnan dan bisa berubah lebih baik dengan menyesuaikan kondisi zaman maupun peradaban hingga muncullah K-13 yang di cetuskan oleh Muhammad Nuh yang berprofesi sebagai menteri pendidikan nasional Indonesia pada tahun 2009-2014. Perjalanan beliau untuk menemukan ide tersebut tidaklah mudah dan melalui proses yang cukup panjang, hingga beliau meminta petunjuk kepada Allah SWT. dengan pergi ke Makkah dan beristikharah tentang pendidikan terbaik yang patut diterapkan di Indonesia, dan beliau menemukan QS. Al-Baqarah ayat : 151, yang artinya, di bawah ini:

”Sebagaimana kami telah mengutus kepada kamu sekalian seorang rasul diantara kau yang membacakan ayat-ayat kami kepadamu, menyucikanmu, mengajarkan al-Kitab, dan al-hikmah, dan mengajarkan kepadamu yang belum kamu ketahui.” (QS. Al-Baqarah ayat : 151)

Makna yang terkandung dalam ayat di atas sangatlah spesifik, dimana pendidikan merupakan sebuah wada untuk mengembangkan wawasan yang tepat dan benar, mengenal jati diri manusia, alam sekitarnya dan mengenai kebesaran Allah SWT. sehingga tumbuh kemampuan literasi fenomena alam dan kehidupan serta memahami hukum-hukum yang terkandung di dalamnya.⁷

Sebagai transformatif baru dalam dunia pendidikan maka dalam sekolah dasar yang mengacu pada K-13 untuk menumbuh kembangkan peserta didik baik dari segi IQ, EQ, maupun SQ maka pendidik menggunakan pendekatan tematik, dimana dalam tematik ini akan mengajarkan banyak makna yang beberapa diantaranya berkaitan dengan 4 pilar dari UNESCO, yaitu: learning to know (belajar untuk memperoleh pengetahuan), learning to do (belajar terampil kreatif dalam mengerjakan suatu hal), learning to be (belajar untuk menjadi pribadi yang lebih baik), learning to life together (belajar untuk hidup bersama atau bersosialisasi dengan sesama makhluk hidup).⁸ Selain itu dalam tematik juga termasuk

⁵ Aan Nadjib, *Tafsir Tarbawi*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), 24-25

⁶ Ahmad Barizi, *Pendidikan Integratif*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), 3

⁷ Aan Nadjib, *Tafsir Tarbawi*, 2014, 26-27

⁸ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2014), 2

salah satu cara pendidik dalam menghadapi tantangan di Abad 21, pada abad ini pengetahuan akan semakin berkembang pesat pada bidang media, informasi, dan teknologi. Abad ini dapat diketahui dengan adanya era revolusi industri 4.0 yang juga disebut sebagai abad era globalisasi, pada revolusi abad tersebut akan mengubah pola sudut pandang dan relasi antar manusia dengan mesin, yang diharapkan akan membuka lebar kesempatan kerja dan lapangan pekerjaan yang lebih luas dan sangat banyak membantu manusia dalam melakukan pekerjaan menjadi lebih cepat serta mudah dengan hasil yang memuaskan sehingga mencetak sumber daya manusia yang berkualitas dan unggul. Dengan munculnya berbagai tantangan dan tuntutan dalam setiap berkembangnya zaman, maka bagi setiap pendidik dituntut untuk mempunyai pribadi yang profesional dan produktif yang mampu berinteraksi dan beradaptasi sesuai zamannya, dimana ia mempunyai semangat juang dan rela berkorban demi tercapainya tujuan pendidikan yang berkualitas hingga mampu bersaing secara sehat dengan kemampuan yang dimilikinya. Pembelajaran abad 21 ini mengerucut pada 7 aspek diantaranya, yaitu: (1) berpikir kritis, (2) memecahkan masalah, (3) metakognisi, (4) berkomunikasi, (5) berkolaborasi, (6) inovasi dan kreatif, (7) literasi informasi.⁹ Dengan berbagai aspek tersebut diharapkan dapat mengembangkan sumber daya manusia setiap tahunnya yang harus selalu di upgrade agar dapat mengikuti perkembangan zaman yang ada, baik dalam bidang ekonomi, politik, budaya, moral, keterampilan, IPTEK, keagamaan, maupun karakter suatu bangsa agar dapat memajukan suatu bangsa yang berkualitas baik.¹⁰

Sehubungan dengan hal itu, maka proses belajar mengajar perlu melakukan tindakan kelas untuk mempermudah penyampaian materi yang mudah dipahami peserta didik. Pembelajaran tematik yang berbasis K-13 ini jelasnya membutuhkan ide-ide cerdas dan menarik agar semua bidang pelajaran menjadi satu kesatuan yang terpadu, itulah pentingnya menerapkan model pembelajaran integratif. Pendekatan ini memadukan beberapa mata pelajaran baik dalam hal materi ajar, kecakapan hidup, maupun segala hal yang berkaitan dengan konteks dunia nyata. Pembelajaran ini juga beragam dalam hal bakat, minat, ataupun kemampuan peserta didik. Dalam model ini guru harus menguasai pembelajaran yang mengacu pada sebuah masalah atau proyek.¹¹ Seorang pendidik yang memberikan sebuah proyek kepada peserta didiknya, juga harus memahami maket apa yang sesuai dengan proyek tersebut, untuk itu maket di sini juga berkaitan erat dalam model integrasi. Dengan maket bisa dijadikan sebagai bahan ajar tiga dimensi yang berbentuk tiruan dari benda nyata yang lebih praktis dan mudah di bawa ke dalam kelas, hingga nuansa asli tersebut masih bisa dirasakan oleh peserta didik dan menjadikan pembelajaran menjadi lebih bermakna.¹²

⁹ Rifa Hanifa Mardhiyah, dkk., *Pentingnya Ketrampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Lectura: Jurnal Pendidikan, 2021, vol. 12, No. 1), 29-38

¹⁰ D. Mulyani, dkk., *Peningkatan Karakter Gotong Royong di Sekolah Dasar*, (Lectura: Jurnal Pendidikan, 2020), 225-238

¹¹ Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran(RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 Untuk SD/MI*, (Jakarta: Kencana, 2017), 249-250

¹² Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2015), 228

Seorang guru harus mempunyai profesionalisme agar bisa mengetahui keberhasilan peserta didik yang berpatok pada standar penilaian yang berlaku. Penilaian adalah sebuah tindakan untuk mengetahui sudah tercapainya tujuan yang telah diterapkan atau sebaliknya. Penilaian juga merupakan sebuah alat untuk mengukur proses dan hasil belajar peserta didik.¹³

Setiap peserta didik pasti mempunyai kemampuan masing-masing yang harus mendapatkan hasil melalui kreatifitas seseorang tanpa adanya intervensi dari pihak lain sebagai pendidik, hasil belajar ialah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik dari kegiatan dan pengalaman selama proses ia belajar. Menurut Horward Kingley yang terdapat dalam bukunya Nana Sudjana membagi tiga macam hasil belajar, yaitu: (1) Keterampilan dan kebiasaan, (2) pengetahuan dan pengertian, dan (3) sikap dan cita-cita.¹⁴

Berdasarkan realita pengamatan yang saya lakukan dilapangan yaitu di kelas 5 MI Tarbiyatul Huda dulu sebelum menerapkan model pembelajaran Integratif terdapat beberapa hal yang menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik. Model yang digunakan guru di kelas kurang tepat, kurangnya kreativitas guru dalam menghidupkan suasana kelas, kurangnya inovasi guru dalam mengembangkan media atau alat peraga ke dalam sebuah pembelajaran dan peserta didik belum memahami pembelajaran secara verbal atau melalui metode ceramah. Suasana yang begitu pasif baik secara internal atau eksternal bisa menyebabkan peserta didik jenuh dan bosan hingga membuat rendahnya nilai pembelajaran tematik. Dimana pembelajaran usia sekolah tingkat dasar harus menyertakan pembelajaran yang bernilai konkret bukan abstrak, dimana dimulai dengan segala hal yang bisa dilihat dengan mata dan diraba atau dirasa dengan indra yang bisa menjadikan otak anak terangsang hingga membuatnya paham akan tujuan yang dia pelajari. Faktanya kegiatan belajar mengajar selama ini masih berpusat pada guru, dalam kondisi seperti ini, membuat hasil belajar peserta didik belum dikatakan mencapai kriteria ketuntasan minimal.

Berdasarkan observasi awal peneliti kepada guru pengampu cara guru dalam mengatasi masalah tersebut, guru memberikan solusi bahwa salah satu model pembelajaran yang kreatif dan menarik yaitu Integratif dan Maket. Karena, model Integratif dan Maket dapat melibatkan guru dan peserta didik lebih aktif dan lebih mudah dipahami. Dunia anak kecil masih belum bisa menerima hal-hal yang bersifat semu dan sekedar teori, makanya butuh diterjemahkan ke dalam bentuk yang nyata seperti model atau maket, media 2 dimensi atau 3 dimensi, atau alat peraga yang lainnya. Oleh karena itu, untuk meningkatkan hasil belajar di MI Tarbiyatul Huda yaitu dengan menggunakan model pembelajaran integratif dan maket. Penggunaan model integratif dan maket juga dapat meningkatkan hasil belajar yang membuat motivasi peserta didik kian meningkat.¹⁵

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti paparkan di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul "Upaya

¹³ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 22

¹⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, 22

¹⁵ M. Sholichuk Azar, S. Pd. , Guru Kelas V, 07 Oktober 2021, 07:30 WIB, MI Tarbiyatul Huda Sumberwinong

Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Dengan Penerapan Model Pembelajaran Integrated Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Huda”.

Metode Penelitian

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan secara kolaboratif, di dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas dan pengumpulan data yang dilakukan dalam setiap siklus terdiri dari 4 langkah yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflection*).¹⁶ Penelitian ini dilaksanakan dengan sebuah pendekatan secara kualitatif, dimana peneliti harus terlibat langsung di lapangan.¹⁷ Dalam penelitian ini, untuk mendapatkan data yang tepat dalam problem yang sedang terjadi, maka ada beberapa teknik dalam mengumpulkan data yaitu: tes, teknik pengamatan (observasi), wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: lembar observasi, lembar kerja siswa (LKS), lembar catatan lapangan, pedoman wawancara, dan soal tes. Pada penelitian ini, data kualitatif dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif sedangkan data kuantitatif dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Teknik analisis kualitatif yang digunakan adalah model interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yang meliputi kegiatan sebagai berikut:¹⁸ reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan dan *verifikasi*. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan pada kriteria derajat kepercayaan. Derajat kepercayaan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ketekunan pengamatan, triangulasi dan pemeriksaan sejawat.

Pembahasan

Hasil Penelitian

Kutipan wawancara antara peneliti dan guru kelas V adalah sebagai berikut:

Peneliti :“Bagaimana kondisi kelas V saat pembelajaran tematik berlangsung?”

Guru kelas V: “Bahwasannya siswa kelas V itu termasuk siswa yang pasif, kurang kondusif, dan kurang semangat, jadi guru harus bisa mengolah pembelajaran dengan model-model pembelajaran yang lebih kreatif, agar siswa kelas V lebih antusias dalam belajar.”

Peneliti: “Bagaimana hasil belajar siswa kelas V pada pelajaran tematik?”

Guru kelas V : “ Hasil belajar siswa ada yang meningkat dan banyak yang menurun, padahal semua materi sudah disampaikan. Tapi, dalam pengerjaan soal siswa ada yang belum tepat, dan juga masih banyak yang nilainya di bawah KKM.”

Peneliti: “Bagaimana cara guru untuk melaksanakan pembelajaran di kelas pada mata pelajaran K-13”

¹⁶ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), cet-2, 20

¹⁷ S. Arikunto. *Penelitian Tindakan Kelas*.(Jakarta: Bumi Aksara,2008). 12

¹⁸ Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*. Bandung: CV. Alfabeta.

Guru kelas V: “Cara guru dalam pembelajaran yaitu memberi pertanyaan dengan melaksanakan kegiatan: a) tanya jawab setelah mengerjakan soal-soal, dilakukan antara siswa dengan siswa atau per kelompok siswa, b) siswa bertanya kepada guru saat pembelajaran berlangsung (pada proses mengamati dan pemaparan materi dari guru), dan c) menstimulasi siswa untuk bertanya dengan reward.”¹⁹

Peneliti: “Apakah setelah pembelajaran siswa diberi tugas rumah?”

Guru kelas V: “Kadang-kadang, karena kasihan sudah banyak guru yang sudah memberi tugas rumah”.

Peneliti: “Apakah biasanya tugas rumah diberikan kepada siswa secara individu atau kelompok?”

Guru Kelas V: “Biasanya individu, hanya mengerjakan soal-soal yang ada dalam buku Tematik Terpadu K-13”.²⁰

Hasil wawancara diatas pelaksanaan K-13 sudah mirip dengan pelaksanaan model pembelajaran *Integrated*. Maka peluang besar untuk melanjutkan Penelitian pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Integrated*. Akan tetapi bentuk pemberian terdapat perbedaan, karena dengan model pembelajaran *Integrated*, maka siswa dituntut membuat data penulisan yang dihasilkan dari kerja masing-masing kelompok.

Catatan Lapangan

Siklus 1

Pada siklus 1 ada beberapa kekurangan diantaranya adalah sebagai berikut: terbiasa mengisi buku akan tetapi hanya sekedar mengisi soal-soal, kurang memahami materi, siswa pasif, dan kurangnya diajak untuk berpikir.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran terdapat beberapa kekurangan, dengan demikian perlu adanya revisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya: jam pelajaran tematik sangat penuh, akhirnya siswa mengalami kejenuhan, pembelajaran dengan pembelajaran *Integrated* kurang dipahami dan kebanyakan siswa bingung dengan rubrik yang harus diisi, guru perlu menjelaskan beberapa materi pokok dengan jelas materi atau keterangan yang sulit diterangkan dengan contoh-contoh sederhana dan jelas agar mudah dipahami oleh siswa. Menerangkan materi lebih detail lagi, siswa diajak untuk berfikir kritis, yang mana guru menanyakan setiap harinya keyika berada di rumah, dan menjelaskan tujuan pembelajaran sebelum melaksanakan kegiatan belajar.

Siklus 2

Dalam pembelajaran pada siklus 2 ada beberapa kekurangan diantaranya adalah sebagai berikut: kurang memahami materi, siswa cukup aktif, dan diajak berfikir lumayan lambat.

¹⁹ Hasil Wawancara dengan Guru Kelas V MI Tarbiyatul Huda, pada tanggal 24 Pebruari 2022, 09.00 WIB

²⁰ Hasil Wawancara dengan Guru Kelas V MI Tarbiyatul Huda, pada tanggal 24 Pebruari 2022, 09.00 WIB

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran terdapat beberapa kekurangan, dengan demikian perlu adanya revisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya, diantaranya yaitu: guru perlu menjelaskan beberapa materi pokok dengan jelas materi atau keterangan yang sulit diterangkan dengan contoh-contoh sederhana dan jelas agar mudah dipahami oleh siswa. Menerangkan materi lebih detail lagi, siswa diajak untuk berfikir kritis, yang mana guru menanyakan setiap harinya ketika berada di rumah, dan menjelaskan tujuan pembelajaran sebelum melaksanakan kegiatan belajar.

Analisis Hasil *Pre-Test*

Pre-test digunakan sebagai alat ukur guna mengetahui kemampuan siswa sebelum pembelajaran *Integrated* diterapkan di kelas. Hasil *pre-test* ini bisa menjadi pembandingan terhadap hasil belajar siswa sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *Integrated*. Data yang dihasilkan nilai *pre-test* siswa yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.1 Distribusi Hasil *Pre-Test*

No	Uraian	Hasil <i>Pre-test</i>
1.	Nilai rata-rata <i>Pre-test</i>	71, 53 %
2.	Jumlah siswa yang tuntas belajar	7
3.	Presentase ketuntasan belajar	46,66 %

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan penilaian *Pretest* sebelum diterapkan pembelajaran *Integrated* diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas V MI yang berjumlah 15 siswa adalah 71% dan ketuntasan belajar mencapai 7 siswa dari 15 siswa termasuk dalam kategori tuntas belajar. Dan yang tidak tuntas mencapai 8 siswa. Dan presentase ketuntasan pembelajaran mencapai 46,66%.

Apakah sebelumnya sudah menggunakan model pembelajaran *Integrated*?, “belum pernah, karena sedikit sulit ketika menggunakan *Integrated* membutuhkan perencanaan yang matang, kerja sama yang solid dan waktu lama”. apakah boleh saya mencoba menggunakan model pembelajaran *Integrated* dalam penelitian saya?. *Boleh Saja bu, asalkan tidak mengganggu pelajaran yang lain*”.²¹

Analisis Hasil Penelitian model pembelajaran *Integrated* pada Siklus 1

Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru bidang studi secara langsung menerapkan model pembelajaran *Integrated* di kelas. Adapun proses pembelajarannya mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan sebelumnya dan untuk pengamatan (observasi) baik aktivitas siswa maupun kemampuan guru (peneliti) dalam mengelola pembelajaran di kelas dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran. Pada setiap akhir pembelajaran guru (peneliti) memberikan tes formatif 1 untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran *Integrated* yang telah dilakukan. Data hasil penelitian pada siklus 1 adalah sebagai berikut:

²¹ Hasil Wawancara dengan Guru Kelas V MI Tarbiyatul Huda, pada tanggal 24 Pebruari 2022, 09.00 WIB

Tabel 1.2 Nilai pengolahan informasi siswa pada Siklus 1

Daftar periksa untuk mengolah informasi (Bahasa Indonesia, IPA, dan PPKn)

Kriteria	Keterangan	
	Sudah	Belum
Menggaris bawahi kata kunci, kata penting dan kata-kata sulit	√	
Membuat diagram peta konsep		√
Menulis dengan kata baku		√

Daftar periksa mengolah informasi (Sbdp, dan IPS)

Kriteria	Keterangan	
	Sudah	Belum
Membuat gambar cerita	√	
Menulis isi dari gambar cerita		√
Menjelaskan interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya	√	

Rubrik siswa: Penilaian Presentasi Proses Diagram Peta Konsep Konduktor dan Isolator

Beri tanda (√) pada kolom sesuai dengan presentasi temanmu

Tabel 1.3 Nilai pembelajaran *Integrated 1* siswa pada Siklus 1

Kriteria	Bagus	Cukup	Berlatih lagi
Bahasa yang digunakan			√
Suara saat presentasi			√
Sikap saat presentasi		√	

Dari hasil siklus 1 yang mana telah diterapkan pembelajaran tematik dengan menggunakan model pembelajaran *Integrated*, nilai siswa rata-rata berlatih lagi. Dan tidak mengecewakan, dan bisa dipresentasikan dengan angka 50%.

Analisis Hasil Penelitian pada Siklus 2

Data hasil penelitian pada siklus 2 sebagai berikut:

Tabel 1.4 Nilai pengolahan informasi siswa pada Siklus 2

Daftar periksa untuk mengolah informasi (Bahasa Indonesia, IPA, dan PPKn)

Kriteria	Keterangan	
	Sudah	Belum
Menggaris bawahi kata kunci, kata penting dan kata-kata sulit	√	

Membuat diagram peta konsep	√	
Menulis dengan kata baku		√

Daftar periksa mengolah informasi (Sbdp, dan IPS)

Kriteria	Keterangan	
	Sudah	Belum
Membuat gambar cerita	√	
Menulis isi dari gambar cerita	√	
Menjelaskan interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya	√	

Rubrik siswa: Penilaian Presentasi Proses Pembuatan Fase bunga dari Stick Beri tanda (√) pada kolom sesuai dengan presentasi temanmu

Tabel 1.5 Nilai model pembelajaran *Integrated 2* siswa pada Siklus 2

Kriteria	Bagus	Cukup	Berlatih lagi
Bahasa yang digunakan		√	
Suara saat presentasi	√		
Sikap saat presentasi		√	

Dari hasil siklus 2 yang mana telah diterapkan pembelajaran tematik dengan menggunakan model pembelajaran *Integrated*, nilai siswa rata-rata cukup bagus. Dan tidak mengecewakan, dan bisa dipersentasikan dengan angka 75%.

Bagaimana apakah masih sulit dalam mengerjakan tugas?. “Sudah bisa semuanya, tapi masih ada kesulitan sedikit”, apakah anak-anak suka dengan tugas Ibu.,? suka bu karena asyik.²²

Analisis Hasil *Post-Test*

Post-Test digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui kemampuan siswa sesudah pembelajaran *Integrated* diterapkan di kelas. Hasil *Post-test* ini dapat menjadi pembandingan terhadap hasil belajar siswa sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Integrated*. Data hasil nilai *Post-test* siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 1.6 Distribusi Hasil *post -Test*

No	Uraian	Hasil <i>Pre-test</i>
1.	Nilai rata-rata <i>Pre-test</i>	74 %
2.	Jumlah siswa yang tuntas belajar	14
3.	Presentase ketuntasan belajar	93.33 %

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan penilaian *Post-test* sesudah diterapkan pembelajaran *Integrated* diperoleh nilai rata-

²² Hasil Wawancara dengan siswa yang sudah dikelompokkan dari kelompok yang sudah presentasi ke depan., tanggal 15 April 2019, 08.30 wib.

rata hasil belajar siswa kelas V MI yang berjumlah 15 siswa adalah 74 % dan ketuntasan belajar mencapai 14 siswa dari 15 siswa termasuk dalam kategori tuntas belajar. Dan yang tidak tuntas mencapai 1 siswa. Dan presentase ketuntasan pembelajaran mencapai 93.33 %.

Analisis hasil belajar *Pre-test* dan *Post-test*

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Integrated* memiliki dampak yang positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari kemajuan siswa dalam belajar serta meningkatnya persentase ketuntasan hasil belajar mulai dari *pre-test*, siklus 1 dan siklus 2 dengan persentase ketuntasan belajar yang diperoleh yaitu *pre-test* = 46.66 %, siklus 1 dengan penilaian menggunakan *Integrated* mencapai kategori *berlatih lagi* dan penilaian proses nilai rata-rata 2,4 yaitu masuk pada interval antara 2,00 sampai dengan 2,76 dan masuk pada kategori cukup baik dan siklus 2 dengan penilaian menggunakan *Integrated* mencapai kategori *cukup bagus*. Sedangkan penilaian proses Pada siklus 2 mencapai interval antara 2.76 sampai dengan 3.51 dan masuk pada kategori sangat baik. siswa secara klasikal belum mencapai ketuntasan belajar sehingga peneliti perlu melaksanakan penilaian setelah menggunakan model pembelajaran *Integrated*. Nilai post Test mencapai rata-rata 74 % dan yang tuntas belajar berjumlah 14 sedangkan nilai ketuntasan mencapai 93,33%. hal ini dengan adanya Pembelajaran dengan model pembelajaran *Integrated* persentase ketuntasan belajar siswa terjadi peningkatan yang lebih baik dan hasilnya secara klasikal telah mengalami peningkatan ketuntasan belajar yang lebih baik dari sebelumnya sebelum menggunakan pembelajaran dengan model pembelajaran *Integrated*.

Penutup

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan sebagaimana diuraikan pada bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa :

Penerapan model pembelajaran *Integrated* dalam pembelajaran Tematik kelas V subtema Pengaruh Kalor Terhadap Kehidupan diantaranya yaitu, membuat penilaian yang mengacu pada 2 ranah, yaitu *berbasis proyek dan permasalahan*. Yaitu dengan adanya pemberian tugas penelitaian dengan tema bahan konduktor dan isolator.

Penerapan model pembelajaran *Integrated* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MI Tarbiyatul Huda Banjardowo Jombang Pada siklus 1 Masuk kategori Berlatih Lagi. dan. Pada siklus 2 masuk kategori Cukup Bagus. Sedangkan penialian proses siklus satu mencapai interval 2.0 sampai 2.76 dan siklus II mencapai interval 2.76 sampai 3.51. Terjadi peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2.

Hasil belajar tematik dengan menerapkan model pembelajaran *Integrated* tergolong sangat bagus. Hasil penelitian ini dapat terlihat dari rata-rata pre-Test dan Post-Test.yang mana pre-test memperoleh nilai 46,66% sedangkan Post- Test mencapai nilai 93,33%. terjadi peningkatan yang sangat baik.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharismi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), cet-2
- Arikunto. S., *Penelitian Tindakan Kelas*.(Jakarta: Bumi Aksara,2008). 12
- Azar,M. Sholichuk , Guru Kelas V, 07 Oktober 2021, 07:30 WIB, MI Tarbiyatul Huda Sumberwinong
- Barizi, Ahmad, *Pendidikan Integratif*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011)
- Indraswari 1, Risa Ruri dan Risni Julaeli Yuhan 2, *Jurnal Kependudukan Indonesia*, (Juni 2017, Vol. 12. No. 1)
- Majid, Abdul, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2014)
- Mardhiyah,Rifa Hanifa, dkk., *Pentingnya Ketrampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Lectura: Jurnal Pendidikan, 2021, vol. 12, No. 1)
- Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2009)
- Mulyani,D., dkk., *Peningkatan Karakter Gotong Royong di Sekolah Dasar*, (Lectura: Jurnal Pendidikan, 2020)
- Nadjib, Aan, *Tafsir Tarbawi*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014)
- Prastowo, Andi, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran(RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 Untuk SD/MI*, (Jakarta: Kencana, 2017)
- Prastowo, Andi, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2015)
- Prastowo, Andi, *Pengembangan Bahan Ajar tematik*, (Jakarta: Kencana, 2014)
- Purwati, Eni, *Pendidikan Karakter*, (Surabaya: Kopertais IV Press, 2012)
- Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012)
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*. Bandung: CV. Alfabeta.